

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era dengan berkembangnya teknologi yang makin terdepan dan memudahkan manusia dalam menggapai keinginannya salah satunya Transportasi, Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang menjadikan kebutuhan mobilisasi barang maupun orang juga disamping itu juga menimbulkan permasalahan salah satunya di sisi transportasi yang membuat transportasi banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang.

Permasalahan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya sistem prasarana transportasi, namun juga adanya permasalahan lain, seperti pertumbuhan kendaraan pribadi yang terus meningkat yang terus tumbuh, pendapatan yang rendah, sumber daya yang terbatas baik itu dana, kuantitas dan kualitas data yang berhubungan dengan transportasi, kualitas dari sumber daya manusia, rendahnya tingkat kedisiplinan, dan lemahnya system perencanaan dan kontrol yang menjadikan permasalahan transportasi makin parah (Tamin, 2000).

Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masalah pemilihan moda yang dapat dikatakan sebagai tahap terpenting di dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Karena hal itu berkaitan dengan efisiensi pergerakan di perkotaan, ruang yang harus disediakan kota untuk dijadikan prasarana transportasi dan banyaknya pilihan moda transportasi yang dapat dipilih oleh penduduk. Dalam pemilihan moda terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih moda yaitu faktor ciri pengguna jalan, ciri pergerakan, ciri fasilitas moda transportasi, dan ciri kota atau zona. Berdasarkan ciri pengguna jalan yang termasuk dalam kategori ini adalah faktor yang berkaitan dengan karakteristik pelaku perjalanan seperti usia, pendapatan, pekerjaan, kepemilikan kendaraan, ukuran keluarga, dan lain-lain (Tamin, 2000).

Kota Banjar merupakan sebuah kota yang memiliki proporsi pemilihan moda transportasi menggunakan kendaraan pribadi yang lebih dominan dari angkutan umum. Berdasarkan analisis tim PKL Kota Banjar pada data *moda split* menunjukkan jumlah penggunaan kendaraan pribadi sebesar 84% dibandingkan dengan penggunaan angkutan umum yang hanya sebesar 16%. Hal tersebut didasari oleh fakta bahwa pelaku perjalanan memiliki berbagai pendapat dalam menentukan moda apa yang akan digunakan dalam melakukan suatu perjalanan serta rendah minatnya masyarakat dalam menggunakan transportasi kendaraan umum.

Selain itu berdasarkan data yang didapat dari SAMSAT, jumlah kepemilikan kendaraan pribadi di Kota Banjar yaitu sebesar 68.109 kendaraan dimana jumlah sepeda motor sebesar 59.653 dan mobil sebesar 8456 diluas daerah sebesar 131,97 km². Namun, di sisi lain fenomena tersebut tidak diimbangi oleh pertumbuhan jalan. Hal ini diperparah dengan kinerja angkutan umum khususnya angkutan perkotaan yang dinilai buruk. Terlihat pada data analisis Tim PKL Kota Banjar tahun 2024 rata-rata *load factor* seluruh trayek angkutan perkotaan sangat rendah yaitu dibawah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan angkutan perkotaan di Kota Banjar dinilai buruk, hal tersebut sesuai dengan rendahnya minat Masyarakat dalam memilih moda angkutan umum untuk melakukan perjalanan.

Tingginya penggunaan kendaraan pribadi dan buruknya pelayanan angkutan umum menyebabkan peningkatan pertumbuhan kendaraan pribadi yang semakin tinggi, sehingga mempengaruhi penentuan pemilihan moda Kota Banjar. Untuk itu diperlukan suatu penelitian terhadap karakteristik pelaku perjalanan Kota Banjar dalam memilih moda yang akan digunakan oleh masyarakat, diharapkan pada penelitian ini dapat menyajikan berbagai data dan analisis mendalam agar dapat memberikan informasi permodelan tambahan yang bermanfaat untuk perencanaan kota Banjar lebih lanjut, sehingga dapat mendukung pengambilan Keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam Perencanaan Pembangunan kota yang berkelanjutan. Oleh karena itu dari fenomena yang telah diuraikan di atas,

peneliti tertarik mengambil judul: **"KARAKTERISTIK PELAKU PERJALANAN TERHADAP PEMILIHAN MODA MENUJU KAWASAN CBD KOTA BANJAR"**. guna mengetahui karakteristik pelaku perjalanan di Kota Banjar terkhusus di wilayah CBD (*Central Business District*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan melihat kondisi eksisting di lapangan, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan kendaraan pribadi terus meningkat hingga saat ini terdapat kendaraan pribadi sebesar 68.109 berdasarkan data SAMSAT Kota Banjar.
2. Berdasarkan data moda split yang didapat PKL kota Banjar 2024 menunjukkan bahwa kendaraan pribadi tinggi yaitu sebesar 84% kendaraan, dibandingkan dengan penggunaan angkutan umum hanya sebesar 16%.
3. Buruknya kinerja angkutan umum, berdasarkan rata-rata *load factor* seluruh trayek angkutan perkotaan sangat rendah yaitu dibawah 30%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda menuju CBD di Kota Banjar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan moda transportasi menuju CBD di Kota Banjar?
3. Bagaimana model pemilihan moda transportasi menuju CBD di Kota Banjar?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengungkapkan karakteristik pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari di Kota Banjar. Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi menuju CBD di Kota Banjar.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan moda transportasi menuju CBD.
3. Memprediksi model pemilihan moda menuju CBD di Kota Banjar.

1.5 Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu sumber daya dan biaya dalam proses survei sebuah penelitian, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian sebagai pembatasan masalah yang berfungsi untuk memperkecil wilayah kajian, Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor yang berpengaruh dalam pemilihan moda angkutan di kawasan CBD.
2. Lokasi penelitian ini dilakukan dari pergerakan orang menuju kawasan CBD di Kota Banjar.
3. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, variabel usia, variabel status dalam keluarga, variabel biaya dan variabel kepemilikan kendaraan dalam pemilihan angkutan umum atau pribadi.
4. Keterkaitan perencanaan transportasi di Kota Banjar dengan mengidentifikasi karakteristik pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda.